

## **PENGARUH CARA BELAJAR, MEDIA PEMBELAJARAN, DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR**

**Ebit Maruli Situmorang**

**Teddy Rusman dan Nurdin**

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

**Abstract:** The purpose of the study to determine the effect of learning, instructional media, and students' perceptions. The population is a class VII student of SMP Negeri 4 Gading rejo much as 5 classes of 125 people. By using probability sampling obtained a sample of 92 people. The method used by the research approach verification *ex post facto*. The problem is there any way influence learning, instructional media, and students' perceptions of teachers' teaching methods on learning outcomes. Based on the analysis of the research results show that, (1) no effect of learning on learning outcomes Integrated Social Science, (2) no influence on the learning media IPS Terpadu learning outcomes, (3) no influence students' perception of the teacher's teaching methods on learning outcomes IPS Terpadu (4) No effect of learning, instructional media, student perceptions of the teacher's teaching methods on learning outcomes IPS Terpadu.

**Keywords:** How, Media, Perception, Result.

**Abstrak :** Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh cara belajar, media pembelajaran, dan persepsi siswa. Populasi adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gading Rejo sebanyak 5 kelas dari 125 orang. Dengan menggunakan *probability sampling* didapat sampel sebanyak 92 orang. Metode yang digunakan dengan penelitian *verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Permasalahannya apakah ada pengaruh cara belajar, media pembelajaran, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, (1) ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (2) ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu, (3) ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu (4) ada pengaruh cara belajar, media pembelajaran, persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

**Kata Kunci:** Cara, Media, Persepsi, Hasil.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang terus-menerus dicari solusinya. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa merupakan indikator tinggi rendahnya mutu pendidikan di suatu daerah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Gading Rejo mengenai hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013, nilai mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII pada saat mid semester dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPS Terpadu yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70 hanya sebanyak 7 siswa atau 5,6% dari 125 siswa. Artinya hanya sebesar 5,6% siswa yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan sebanyak 118 siswa atau 94,6% dari 125 siswa yang belum mencapai daya serap materi. Kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP negeri 4 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2012/2013 masih rendah.

Menurut Slameto, (2003: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)  
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, sebagai berikut.
  - a. Faktor jasmaniah
    1. Faktor kesehatan.
    2. Faktor cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis
    1. Intelegensi.
    2. Bakat.
    3. Motif.
    4. Kematangan.
    5. Kesiapan.
  - c. Faktor kelelahan
    1. Faktor kelelahan jasmani.
    2. Faktor kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)  
Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, sebagai berikut.
  - a. Faktor keluarga
    1. Cara orang tua mendidik.
    2. Relasi antar anggota keluarga.
    3. Suasana rumah.
    4. Keadaan ekonomi keluarga.
  - b. Faktor sekolah

1. Metode mengajar.
  2. Kurikulum.
  3. Relasi guru dengan siswa.
  4. Relasi siswa dengan siswa.
  5. Disiplin sekolah.
  6. Alat pelajaran.
  7. Waktu sekolah.
  8. Standar pelajaran diatas ukuran.
  9. Keadaan gedung.
  10. Metode belajar.
  11. Tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat
1. Kesiapan siswa dalam masyarakat.
  2. Mass media.
  3. Teman bergaul.
  4. Bentuk kehidupan masyarakat.

Mengacu pada uraian diatas, diduga faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gading Rejo adalah cara belajar, media pembelajaran, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2012/2013?
4. Apakah ada pengaruh cara belajar, media pembelajaran dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2012/2013?

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2004: 28). Sedangkan menurut Romiszowski dalam Mulyono (2001: 38) hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dan suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Hal ini diperkuat oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar dan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dilihat dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan kumpulan penggal-penggal tahap belajar.

Menurut Surakhmad (2002: 148) metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolah. Sedangkan menurut Suryosubroto, 2002: 148, metode mengajar guru adalah pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu.

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris "perception" yang berarti penglihatan atau tanggapan. Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain. Jadi, persepsi terhadap metode mengajar guru adalah sudut pandang seseorang khususnya siswa terhadap metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Dimana persepsi ini dapat menimbulkan sisi positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut. Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010:12).

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Sedangkan tujuan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi data.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 125 siswa. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 92 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi

digunakan rumus *Slovin*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 92 siswa. Dengan menggunakan rumus *Slovin*, maka dalam menentukan besarnya sampel tidak mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multiple. Dengan persamaan regresi, sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh kedua variabel X, yaitu cara belajar, media pembelajaran, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap Y yaitu hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 4 Gading Rejo, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan untuk hipotesis keempat menggunakan regresi linier multiple.

### A. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 1,990 + 1,036 X_1$$

1. Konstanta a sebesar 1,990 menyatakan bahwa jika tidak ada skor cara belajar ( $X_1 = 0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 1,990 (Rusman, 2011: 79).
2. Koefisien regresi untuk  $X_1$  sebesar 1,036 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika cara belajar positif maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 1,036 (Rusman, 2011: 79).

Dengan demikian, diperoleh  $t_{hitung}$  untuk cara belajar sebesar  $9,919 > t_{tabel}$  sebesar 1,990 (hasil intervalasi) dan probabilitasnya (sig.) ternyata  $0.000 < 0.05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, cara belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0.723 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0.522 yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi cara belajar sebesar 52,2%, sisanya 47,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi arahnya positif yang berarti jika cara belajar disiplin lebih baik maka hasil belajar IPS Terpadu akan meningkat.

## 1. Pengaruh Cara Belajar ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa cara belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan cara belajar merupakan salah satu faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini diperkuat Oemar Hamalik (2004: 8), secara jelas mengemukakan bahwa cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan pembelajaran di kelas, ujian-ujian dan sebagainya. Cara belajar merupakan suatu cara atau metode belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha dalam rangka mencapai prestasi atau hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Slameto (2003: 32), “cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.”

Selanjutnya, cara belajar efektif yang mengacu pada pendapat Slameto (2003: 82-88) sebagai berikut.

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya  
Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar.
2. Membaca dan membuat catatan  
Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat belajar dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.
3. Mengulangi bahan pelajaran  
Adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak siswa. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari
4. Konsentrasi  
Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.
5. Mengerjakan tugas  
Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

## B. Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 15,891 + 0,809 X_2$$

1. Konstanta  $a = 15,891$  dan koefisien  $b = 0,809$  sehingga persamaan regresinya menjadi  $\hat{Y} = 15,891 + 0,809 X_2$ . Konstanta  $a$  sebesar  $15,891$  menyatakan bahwa jika tidak ada skor media pembelajaran ( $X = 0$ ), maka skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar  $15,891$  (Rusman, 2011: 79).
2. Koefisien regresi untuk  $X_2$  sebesar  $0,809$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika sekolah menerapkan media pembelajaran yang efektif, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar  $0,809$  (Rusman, 2011: 79). Dengan demikian hipotesis penelitian terbukti.

Dengan demikian, diperoleh  $t_{hitung}$  untuk cara belajar sebesar  $8,488 > t_{tabel}$  sebesar  $1,990$  (hasil intervolasi), dan probabilitasnya (sig.)  $0.000 < 0.05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, cara belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

## 2. Pengaruh media pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu ( $Y$ )

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa. Ketersediaan media pembelajaran adalah kelengkapan alat bantu pelajaran yang diperoleh di sekolah maupun di rumah yang meliputi, sumber belajar, alat-alat belajar, dan sarana lainnya.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Indah Permata Sari (2009) "Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2008/2009" yang menyatakan Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi / akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Pelajaran 2008/2009 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,346 > 1,295$  koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar  $0,369$ .

Hasil analisis ini diperkuat oleh Bafadal (2003: 13) mengatakan "fasilitas belajar sebagai salah satu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa". Sedangkan menurut Suryosubroto (2007: 292) bahwa yang dimaksudkan dengan "sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan

dalam proses belajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

### **C. Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 15,242 + 0,762 X_3$$

1. Konstanta  $a = 15,242$  dan koefisien  $b = 0,762$  sehingga persamaan regresinya menjadi  $\hat{Y} = 15,242 + 0,762 X_3$ . Konstanta  $a$  sebesar  $15,242$  menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang metode mengajar guru ( $X = 0$ ), maka skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar  $15,242$  (Rusman, 2011: 79).
2. Koefisien regresi untuk  $X_3$  sebesar  $0,762$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan optimal, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar  $0,371$  (Rusman, 2011: 79). Dengan demikian hipotesis penelitian terbukti.

Dengan demikian, diperoleh  $t_{hitung}$  untuk Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru sebesar  $8,758 > t_{tabel}$  sebesar  $1,990$  (hasil intervolasi), dan probabilitasnya (sig.)  $0.000 < 0.05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

### **3. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)**

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, ditemukan fakta bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Hal ini disebabkan persepsi merupakan salah satu faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini diperkuat Hal ini diperkuat oleh Daryono (2003: 227) “persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan jadi pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan”.

Menurut Slameto (2003: 102) menyatakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, atau pencium”.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, maka persepsi dapat dikatakan sebagai suatu proses menyeleksi, mengorganisir dan menginterpretasikan stimuli dalam lingkungan. Pada kenyataannya persepsi tidak terbatas pada penginderaan terhadap suatu objek atau lingkungan saja, tetapi lebih luas. Seseorang

yang mengalami atau mengamati terhadap objek atau lingkungannya memberikan kesan kepadanya sehingga ia dapat memberikan sesuatu penilaian pandangan, ataupun pendapat. Persepsi seseorang dapat berubah-ubah misalnya dari baik menjadi buruk atau sebaliknya.

Menurut Surakhmad dalam Suryosubroto( 2002: 148) metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid disekolah. Sedangkan menurut Slameto (2003: 82) metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selanjutnya Karo dalam Slameto (2003: 65) mengatakan mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Sedangkan menurut Suryosubroto, 2002; 148, metode mengajar guru adalah pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu di lakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Berdasarkan uraian, metode mengajar merupakan cara pelaksanaan proses pengajaran kepada siswa supaya siswa tersebut dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya.

#### **D. Hipotesis Keempat**

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 26,774 + 0,700 X_1 + 0,326 X_2 + 0,250 X_3$$

1. Konstanta  $a = 26,774$  dan koefisien  $b_1 = 0,700$ ,  $b_2 = 0,326$ , dan  $b_3 = 0,250$  sehingga persamaan regresinya menjadi  $\hat{Y} = 26,774 + 0,700 X_1 + 0,326 X_2 + 0,250 X_3$ . Konstanta  $a$  sebesar  $26,774$  menyatakan bahwa jika tidak ada skor cara belajar, media pembelajaran, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru ( $X = 0$ ) maka skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar  $26,774$  (Rusman, 2011: 79).
2. Koefisien regresi untuk  $X_1$  sebesar  $0,700$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika cara belajar siswa tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar  $0,700$  (Rusman, 2011: 79). Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti.
3. Koefisien regresi untuk  $X_2$  sebesar  $0,326$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika siswa menerapkan cara belajar efektif dengan baik, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar  $0,326$  (Rusman, 2011: 79). Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti.
4. Koefisien regresi untuk  $X_3$  sebesar  $0,250$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika pemanfaatan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dilakukan secara optimal, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar  $0,250$  (Rusman, 2011: 79). Dengan demikian, hipotesis penelitian terbukti.

Hasil analisis data dengan SPSS diperoleh  $F_{hitung} = 48,401$  dengan signifikansi (sig.) sebesar  $0,000$ , sedangkan  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk/df$ ) untuk pembilang = 3

dan penyebut = 88 dan  $\alpha = 0,05$  dari daftar tabel diperoleh = 2,71 (hasil intervolasi).

Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $48,401 > 2,71$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyatakan : Ada pengaruh yang signifikan Cara Belajar , Media Pembelajaran dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### **4. Pengaruh cara belajar, media pembelajaran, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)**

Hubungan secara simultan antara Cara Belajar, Media Pembelajaran dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,789 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,623 yang berarti Hasil Belajar IPS Terpadu dipengaruhi Cara Belajar, Media Pembelajaran dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru sebesar 62,3%, sisanya 37,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi arahnya positif yang berarti jika siswa mempunyai Cara Belajar yang baik dan memanfaatkan Media Pembelajaran maksimal serta mempunyai Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru positif, maka akan meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah cara belajar.

##### a. Visual

Cara belajar ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat Baik berupa warna, ruang, dan gambar sangat dominan dalam cara belajar ini. Cara belajar visual dicirikan dengan.

1. Teratur, memperhatikan segala sesuatu
2. Mengingat dengan gambar
3. Mengingat apa yang dilihat.

##### b. Auditorial

Cara belajar ini mengakses segala bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun diingat. Cara belajar ini dicirikan dengan.

1. Perhatiannya mulai terpecah
2. Berbicara dengan pola berirama
3. Belajar dengan mendengar
4. Berdialog secara internal ndan eksternal.

<http://www.majalahpendidikan.com/2011/05/pengertian-cara-belajar.html?m-1>  
Diakses pada tanggal 4 Oktober 2013)

Berdasarkan hal ini, persepsi yang dimaksudkan adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru. Metode mengajar guru merupakan salah satu faktor eksternal atau faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri siswa. Mengajar merupakan proses yang kompleks. Mengajar adalah segala upaya yang di sengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang di rumuskan. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar antara lain:

1. Akan dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan yang akan dibahas.
2. Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan
3. Dapat mengembangkan keaktifan dan berfikir siswa
4. Dapat mendorong siswa untuk dapat menggunakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas
5. Sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa selama proses belajar mengajar
6. Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan, mengorganisir dan memberi informasi yang pernah didapat sebelumnya.

Banyak faktor yang perlu di perhatikan guru sebelum menggunakan suatu metode dalam mengajar, metode yang digunakan dalam mengajar harus benar-benar sesuai dengan tujuan, materi, keadaan siswa, kemampuan guru. Metode yang baik akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyajikan materi pelajaran dan bagi siswa memberikan kemudahan dalam menyerap setiap materi pelajaran yang akan di berikan yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang akan di capai siswa dalam belajar. Seorang guru dapat menggunakan beberapa macam metode dalam mengajar atau kombinasi dari beberapa metode. Penggabungan metode tersebut dimaksudkan untuk menggairahkan dan menumbuhkan motivasi belajar anak didik. Dengan bergairahnya belajar siswa, maka tidaklah sukar bagi siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

## **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII semester genap di SMP Negeri 4 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika cara belajar siswa tepat, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika tidak tepat belajar siswa rendah, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII semester genap di SMP Negeri 4 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika media pembelajaran optimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika media pembelajaran tidak optimal, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII semester genap di SMP Negeri 4 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru positif, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru rendah, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan cara belajar, media pembelajaran, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII semester genap di SMP Negeri 4 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika cara belajar, media pembelajaran optimal dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru positif, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika cara belajar, media pembelajaran tidak optimal dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru tidak positif, maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta: 294Hlm.
- Hamalik, Oemar.2004.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, Teddy. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Pendidikan Ekonomi: Universitas Lampung.
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Surakhmad (2002) dalam [www.geogle.com](http://www.geogle.com)  
<http://etd.eprint.ums.ac.id/3822/1/az1005000555> pdf.
- <http://www.majalahpendidikan.com/2011/05/pengertian-cara-belajar.html?m-1>  
(Diakses pada tanggal 4 Oktober 2013)